

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Praktik

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BOGOR									
Jalan Dr. Sumeru No. 116 Bogor		Telp. (0251) 8325063, 8326587 Fax. (0251) 8325063								
Nomor	: PP.04.03/4.1.1/0290/2022	22 Maret 2022								
Lampiran	: -									
Perihal	: <u>Izin Praktik Klinik Keperawatan</u>									
Yang terhormat, Kepala Kelurahan Mulyaharja di- <u>Tempat</u>										
Dalam rangka mencapai target kompetensi mengaplikasikan konsep dan teori asuhan keperawatan pada Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa TK III semester VI TA 2021/2022, kami memohon izin melakukan praktik klinik keperawatan di instansi Ibu/Bapak pada tanggal 4 April 2022 s.d 9 April 2022 (enam hari) :										
<table border="1"><thead><tr><th>NAMA MAHASISWA</th><th>NIM</th><th>SASARAN / TARGET KASUS</th><th>TEMPAT</th></tr></thead><tbody><tr><td>Siti Nurkartika Rahayu</td><td>P17320319044</td><td>Keluarga dengan balita sulit makan dengan gizi kurang (3-5 orang)</td><td>Kelurahan Mulyaharja</td></tr></tbody></table>	NAMA MAHASISWA	NIM	SASARAN / TARGET KASUS	TEMPAT	Siti Nurkartika Rahayu	P17320319044	Keluarga dengan balita sulit makan dengan gizi kurang (3-5 orang)	Kelurahan Mulyaharja		
NAMA MAHASISWA	NIM	SASARAN / TARGET KASUS	TEMPAT							
Siti Nurkartika Rahayu	P17320319044	Keluarga dengan balita sulit makan dengan gizi kurang (3-5 orang)	Kelurahan Mulyaharja							
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.										
		Ketua Program Studi,  Dr. Atik Hodikoh, M.Kep., Sp.Mat NIP.196704111990032001								

Lampiran 2 Penjelasan penelitian studi kasus

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BOGOR

PENJELASAN PENELITIAN STUDI KASUS

Judul : Penerapan Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Ibu Dengan Balita
Sulit Makan Dengan Gizi Kurang Di RW 03 Kelurahan Mulyaharja

Peneliti : Siti Nurkartika Rahayu

NIM : P17320319044

No.Hp : 081224170824

Saya selaku mahasiswi Program Studi Diploma III Keperawatan Bogor Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung, bermaksud mengadakan penelitian studi kasus untuk mengetahui masalah Penerapan Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Ibu Dengan Balita Sulit Makan Dengan Gizi Kurang Di RW 03 Kelurahan Mulyaharja, yang akan menjadi responden untuk pengumpulan data khususnya anak balita yang mengalami sulit makan, serta mendapat persetujuan dari keluarga/orang tua bahwa anak akan dijadikan responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung terhadap respon mengenai sulit makan. Bila merasa tidak aman atau tidak nyaman saat mengikuti kegiatan penelitian yang menyebabkan masalah fisik maupun psikologis, maka keluarga/orang tua mempunyai hak untuk menghentikan partisipasinya. Penulis

berjanji menjaga kerahasiaan data, baik dalam proses pengumpulan, pengolahan, maupun penyajian data. Penulis juga menghargai keinginan responden dan keluarga/orang tua untuk tidak berpartisipasi atau keluar dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai informasi bagi instansi kesehatan penulis maupun responden. Melalui penjelasan ini, penulis sangat mengharapkan partisipasinya. Penulis mengucapkan terima kasih atas ketersediannya berpartisipasi dalam penelitian ini

Bogor, April 2022

Penulis

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BOGOR

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Jenis kelamin (L/P) :
Umur/ tanggal lahir :
Alamat :
No.HP :

Menyatakan dengan sesungguhnya dari saya sendiri/ *sebagai Ibu/*wali dari:

Nama :
Jenis kelamin (L/P) :
Umur/ tanggal lahir :
Alamat :

Menyatakan setuju untuk berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian studi kasus “Penerapan Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Ibu Dengan Balita Sulit Makan Dengan Gizi Kurang Di RW 03 KelurahanMulyaharja” secara sukarela tanpa ada paksaan dengan catatan apabila saya merasa dirugikan dalam penelitian ini, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Bogor, April 2022

Mengetahui,
Penulis

Menyetujui,
Responden

Siti nurkartika rahayu

(.....)

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

1. Dalam pengisian kuesioner ini anda diminta untuk mengisi dengan jujur, benar, tanpa paksaan.
2. Dalam kuesioner ini anda cukup mengisi jawaban pada tempat yang telah disediakan.
3. Untuk pengisian kuesioner dalam bentuk kotak, diisi dengan tanda *checklist* (√).

Data diri responden

No. Responden:

1. Nama :
2. Usia :
3. JenisKelamin :L/P
4. Agama : Islam Kristen Katolik Hindu Budha Konghuchu
5. Pendidikan : SD SMP SMA PerguruanTinggi
6. Status pekerjaan:
 Bekerja Tidak bekerja
7. Penghasilan : ≤Rp.4.189.708, - ≥ Rp.4.189.708, -
8. Riwayat penyakit penyerta:
 Hipertensi Reumatik Stroke PPOK Diabetes Mellitus Lainnya

KUESIONER PENELITIAN

PENGETAHUAN IBU MENGENAI BALITA SULIT MAKAN

1. Faktor apa saja yang tidak mempengaruhi perilaku sulit makan ?
 - a. Jenis makanan
 - b. Tampilan makanan
 - c. Pengaturan jadwal pemberian makanan
 - d. Menolak untuk mengunyah makanan
2. Berapa normal nya anak usia 2 tahun mengalami peningkatan berat badan?
 - a. 2 KG
 - b. 5 KG
 - c. 1 KG
 - d. Tidak mengalami kenaikan
3. Apakah dampak yang terjadi pada anak yang sulit makan?
 - a. Tidak mengalami Kekurangan gizi
 - b. Mengalami kekurangan gizi
 - c. Tidak terjadi daya penurunan daya intelegensi
 - d. Meningkatnya daya ketahanan anak
4. Apakah peran ibu dalam memberikan makanan pada anak?
 - a. Penyajian makanan yang buruk
 - b. Memaksa anak untuk makan
 - c. Penyajian makanan yang menarik
 - d. Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk memilih menu makanan
5. Berikut ini tampilan makanan yang tidak mempengaruhi selera makan anak ?
 - a. Warna makanan
 - b. Konsistensi makan
 - c. Tekstur makanan
 - d. Jumlah porsi makan anak banyak
6. Apakah tujuan dalam memberi makan anak pada balita ?
 - a. Meningkatkan berat badan pada anak
 - b. Agar anak membuka mulut
 - c. Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak
 - d. Tidak membutuhkan pemberian vitamin

7. Apakah yang dimaksud dengan kesulitan makan ?
 - a. Kemampuan untuk makan
 - b. Anak mau membuka mulut
 - c. Anak tidak menolak makanan tertentu
 - d. Ketidakmampuan untuk makan atau menolak makanan tertentu
8. Apakah yang dimaksud dengan psikogenik anoreksia ?
 - a. Meningkatnya nafsu makan
 - b. Anak makan dengan cara yang lambat
 - c. Anak menolak untuk makan
 - d. Berkurangnya nafsu makan yang disebabkan oleh factor psikologis
9. Apakah komplikasi yang dapat timbul akibat kesulitan makan ?
 - a. Peningkatan berat badan
 - b. Kelebihan kalori dan protein
 - c. Kekurangan kalori dan protein yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak
 - d. Tidak terjadi gangguan pertumbuhan
10. KKP adalah ?
 - a. Kurang kalori protein
 - b. Kelebihan kalori protein
 - c. Kelebihan karbohidrat protein
 - d. Kurang karbohidrat protein

Lampiran 6 Lembar bimbingan

	POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG PROGRAM STUDI	
	KEPERAWATAN BOGOR	

NAMA MAHASISWA : Siti Nurkartika Rahayu
 NIM : P17320319044
 NAMA PEMBIMBING : Subandi, S.KpM.Pd
 NIP : 196903121992031003

NO	HARI/ TANGGAL	TOPIK BIMBINGAN	REKOMENDASI (PERUBAHAN ISI DAN BAHAN BACAAN)	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	28 Desember 2021	Pengajuan Judul	Mengajukan “Penerapan Family Center Care terhadap balita sulit makan di RW 03 Mulyaharja di Kota Bogor ”	
2	21 Februari 2022	Konsultasi BAB I	Mengirimkan via whatsapp	
3	10 Maret 2022	Konsultasi BAB I, II dan III	Mengirimkan via whatsapp	
4	11 Maret 2022	Revisi BAB I	Revisi : - meringkas kata pengantar - mengganti subjek rumusan masalah	
5	12 Maret 2022	Revisi BAB III	Revisi : - instrument dan metode pengumpulan data	
6	13 Maret 2022	Revisi Proposal	Revisi : - kata pengantar - rumusan masalah - tujuan penelitian - menambahkan lampiran	
7	14 Maret 2022	Revisi Proposal	Revisi : - lampiran SAP	
8	15 Maret 2022	Revisi Proposal	- rumusan masalah	

9	22 Maret 2022	Revisi Judul	Mengajukan revisi pergantian judul KTI	
10	27 April 2022	Revisi	Mengirmkan KTI dari BAB 1-6	

Lampiran 7 Satuan cara penyuluhan

SATUAN CARA PENYULUHAN PADA BALITA YANG SULIT MAKAN

- Pokok Bahasan : Sulit Makan Pada Balita
- Penyuluhan : Mahasiswa
- Sasaran : Ibu yang memiliki anak balita
- Tempat : Rumah Tn. A
- Hari , tanggal : April 2022
- Waktu : 10.00 WIB
- TIU : Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan makan pada balita, sehingga diharapkan ibu dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi balita dengan makanan yang bergizi seimbang.
- TIK : Memotivasi ibu agar dapat mendukung pedoman gizi seimbang, sehingga dengan adanya pedoman gizi seimbang diharapkan balita tidak mengalami masalah obesitas dan kekurangan gizi.

Kegiatan penyuluhan :

No	Penyuluhan	Waktu	Peserta
1	Membuka penyuluhan dengan mengucapkan salam dan melakukan perkenalan dengan para peserta	5 menit	Menjawab salam
2	Mengungkapkan tujuan penyuluhan pada saat ini yaitu meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya memberikan makan pada balita, sehingga diharapkan ibu dapat memnuhi kebituhan gizi dan nutrisi seimbang dan memotivasi ibu.	5 menit	Memperhatikan

3	Melakukan pemaparan materi tentang sulit makan dengan power point	20 menit	Memperhatikan mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang jelas
4	Memberikan sebuah pertanyaan kepada para peserta sehubungan dengan materi yang disampaikan untuk mengevaluasi pemahaman peserta	10 menit	Menjawab pertanyaan
5	Menyimpulkan hasil penyuluhan dengan melibatkan peserta	5 menit	Memberikan pendapat
6	Menutup penyuluhan dengan mengucapkan salam	5 menit	Menjawab salam
	Jumlah waktu	50 menit	

Metode : Ceramah dan diskusi tanya jawab

Media : Laptop

Materi : terlampir

EATING DISORDER (SULIT MAKAN)

A. Pengertian

Permasalahan makan pada anak umumnya adalah masalah kesulitan makan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena dapat menghambat tumbuh kembang optimal pada anak balita. Tujuan dalam memberi makan pada anak balita yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak yang cukup dalam kelangsungan hidupnya, pemulihan kesehatan sesudah anak sakit, untuk beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaannya ternyata

seringkali timbul kesulitan makan anak yaitu kurangnya nafsu makan anak (Santoso, 2009).

Kesulitan makan adalah ketidakmampuan untuk makan atau menolak makanan tertentu (Santoso, 2009).

Kesulitan makan merupakan suatu gejala dari berbagai macam penyakit atau gangguan fungsi tubuh. Kesulitan makan bukan merupakan suatu bentuk diagnosis atau penyakit tersendiri. Definisi kesulitan makan yaitu apabila anak menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis maupun jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar), yaitu mulai dari membukanya mulut anak tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserapnya dipencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin atau obat tertentu (Judarwanto, 2005).

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan

1) Jenis Makanan

Menurut Kumalasari (2012). penyajian jenis makanan yang salah dapat mempengaruhi selera makan anak usia prasekolah, bisa terjadi kebosanan karena menu yang monoton dari bahan makanan atau cara mengelola bahan makanan.

2) Tampilan makanan

Tampilan makanan yang akan mempengaruhi selera makan anak, baik itu dari segi penyajiannya, warna makanan, konsistensi makan, tekstur makanan, jumlah porsi makanan, dan tampilan ragam warna pada makanan. Apabila penyajian makanan dibuat semenarik mungkin, maka akan menimbulkan selera makan pada anak, dan sebaliknya jika makanan tidak disajikan dengan bentuk yang menarik, maka tidak menimbulkan selera makan pada anak.

3) Pengaturan jadwal pemberian makanan

Waktu makan yang perlu dikaji pada anak yang mengalami gangguan sulit makan meliputi: deskripsi waktu makan (dengan siapa, kapan,

bagaimana, dan suasana makan), konsumsi makanan ringan dan frekuensinya (Bomar, dalam Yoyok 2006). Tidak rutinnya pemberian makan, pengaturan jadwal interval pemberian makanan ringan dengan waktu makan terlalu dekat akan mengurangi nafsu makan pada anak (Holden & Mac Donald, dalam Yoyok 2006).

C. Bentuk Kesulitan Makan

Anak yang mengalami kesulitan makan umumnya menunjukkan sikap-sikap tertentu. Anak tersebut mungkin menunjukkan sikap yang memperlihatkan salah satu dari bentuk-bentuk kesulitan makan. Beberapa bentuk kesulitan makan adalah psikogenik *anoreksia*, *dawling* dan menolak untuk menguyah makanan (Maulana, 2008):

a. *Psikogenik anoreksia*

Psikogenik anoreksia adalah berkurangnya nafsu makan yang disebabkan oleh faktor psikologis. Hal ini perlu dibedakan dengan anoreksia yang disebabkan oleh adanya penyakit organik. Berkurangnya nafsu makan anak yang disebabkan oleh penyakit organik biasanya timbul mendadak dan pada seluruh makanan.

b. *Dawling*

Dawling adalah makan dengan cara lambat sekali yang disebabkan oleh faktor psikologis dan bukan faktor bawaan. Biasanya anak akan membiarkan makanan dalam mulut tanpa dikunyah. Makanan akan dibiarkan tetap dalam mulut meskipun makanan dikunyah akan membutuhkan waktu yang sangat lama.

c. Menolak untuk Menguyah Makanan

Balita sering kali menunjukkan sifat menolak makan. Sesekalinya anak mau membuka mulutnya, makanan tersebut tidak dikunyah tetapi hanya didiamkan didalam mulut saja. Makanan yang sudah dimasukkan dalam mulut enggan untuk dikunyah, bahkan makanan yang sudah ditelan dikeluarkan kembali lewat mulut setelah adanya usaha untuk mengeluarkannya.

D. Dampak Perilaku Sulit Makan

Komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat kesulitan makan bermacam-macam. Salah satu yang dapat ditimbulkan adalah kekurangan kalori dan protein yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak atau bisa disebut juga dengan gagal tumbuh. Tampilan klinis dari kekurangan kalori dan protein adalah terjadi gangguan dalam peningkatan berat badan anak, bahkan terjadi kecenderungan berat badan tetap dalam keadaan yang cukup lama. Normalnya anak berusia di atas 2 tahun seharusnya terjadipeningkatan berat badan 2 kilogram dalam setiap tahunnya, namun pada anak yang sulit makan peningkatan berat badan itu sangat sulit untuk dicapai.

Waryana (2010) mengatakan bahwa adanya beberapa dampak yang bisa diakibatkan karena kesulitan makan pada anak yaitu sebagai berikut :

a. **Kekurangan Gizi**

Kesulitan makan pada anak yang berkepanjangan bisa mengakibatkan kekurangan protein, karbohidrat dan beberapa vitamin dan mineral. Kekurangan beberapa zat gizi tersebut akan membuat anak berada dalam keadaan kurang Kalori Protein (KKP). KKP adalah penyakit gangguan gizi yang cukup sering terjadi di Indonesia. Di Indonesia angka kejadian KKP cukup tinggi pada anak yang berusia dibawah 5 tahun. Untuk menentukan klasifikasi berat ringannya kurang kalori protein (KKP) dapat menggunakan beberapa cara. Cara yang paling sering digunakan dan cukup mudah adalah dengan melihat berat badan dan umur anak yang disesuaikan dengan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS).

b. **Menurunnya Daya Intelegensi**

Anak yang berusia usia 1-5 tahun merupakan usia yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak pada anak. Secara garis besar ada tiga jenis faktor lingkungan yang dapat

mempengaruhi perkembangan kecerdasan, salah satunya yaitu pertumbuhan fisik biomedik otak. Faktor fisik biomedik otak memerlukan peran penting nutrisi. Nutrisi banyak terkandung di dalam makanan. Makanan dengan kualitas dan kuantitas kadar gizi yang optimal akan mendukung pertumbuhan otak yang optimal. Kekurangan salah satu atau beberapa zat gizi yang diperlukan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga mengakibatkan berkurang daya kecerdasan otak anak.

c. Menurunnya daya ketahanan anak

Tubuh anak terdapat suatu zat yang berfungsi untuk menjaga ketahanan tubuh anak dari berbagai macam penyakit. Zat-zat itu akan diproduksi dengan baik pada keadaan dengan kondisi gizi yang cukup. Anak yang kekurangan zat gizi akan rentan terhadap berbagai serangan penyakit hal ini disebabkan karena menurunnya daya imunitas pada anak.

E. Cara Mengatasi Anak Sulit Makan

Peran seorang ibu sangat besar dalam proses kehidupan awal seorang anak. Sejak bayi lahir, ibu yang menyusui atau menyuapi makanan ke mulut bayi. Freud menempatkan peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Hakekatnya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, seorang ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, sebagai pendidik untuk anak-anaknya, sebagai pelindung untuk anaknya, sebagai salah satu dari peranan sosial anaknya, dan sebagai salah satu anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu, seorang ibu juga bisa mencari nafkah untuk tambahan dalam menopang ekonomi keluarganya (Dagun, 2002).

Winarsho (2009) menyatakan bahwa ada tiga peran ibu dalam memberikan makanan pada anaknya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk pola makan anak

Pola makan adalah cara seseorang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis budaya dan sosial (Waryana, 2010). Makanan sangat berperan dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan otak pada anak. Pola makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak anak berusia dini dan juga sangat penting dalam membina dan mengembangkan keterampilan makan pada anak yang dimulai sejak dini. Kebutuhan bahan makanan perlu diatur, sehingga anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang sesuai dengan usia dan kebutuhannya

Pola makan anak sebaiknya diatur sesuai dengan waktu lapar dan pengosongan lambungnya. Perhatikan rentang waktu dalam pemberian makan pada tujuannya agar anak tidak diberi makan ketika anak masih kenyang. Tidak benar memaksa anak untuk menghabiskan makanannya jika anak sudah tidak mau makan. Sikap memaksa hanya akan membuat anak trauma pada makanan.

2. Menciptakan situasi yang menyenangkan

Suasana makan juga menentukan mood anak, apabila di lingkungan rumah ada taman bermain alangkah lebih baiknya untuk mengajak anak main di sana. Suasana bertemu teman-teman seusianya akan membuat anak cenderung lebih bersemangat makan. Namun perlu diperhatikan bahwa makanan yang dibawa harus ditutup dengan baik tujuannya untuk menghindari makanan dari agar tidak terkontaminasi oleh debu dan kuman. Tidak benar memaksa anak untuk makan, biarkan anak makan atas kemauannya sendiri. Sama halnya dengan orang dewasa, nafsu makan anak juga dipengaruhi berdasarkan suasana hatinya. Apabila anak sedang merasa tidak bahagia, tertekan atau tidak dicintai dapat menyebabkan selera makan anak menjadi berkurang. Cara lain yang bisa dilakukan adalah

dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih menu makanan favoritnya. Suasana makan yang menyenangkan juga bisa diciptakan didalam rumah, misalnya sambil nonton televisi, mendengarkan lagu kesenangan, atau makan bersama-sama keluarga yang lain, sehingga hal tersebut dapat menambah nafsu makan pada anak.

3. Penyajian makanan yang menarik

Penyajian makanan dengan bentuk yang menarik bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Penyajian bentuk makanan yang menarik dapat berupa kartun yang lucu dengan warna-warna yang menarik, variasi menu dan berikan perubahan rasa dengan menggunakan perangkat makan yang menarik misalnya makanan bergambar karakter.